

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang klasifikasi emosi tokoh utama dalam film *Dear David* karya Lucky Kuswandi dan konflik batin tokoh utama dalam film *Dear David* karya Lucky Kuswandi diperoleh dua simpulan. Kedua simpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban atas pertanyaan perumusan masalah. Simpulan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, klasifikasi emosi tokoh utama dalam film *Dear David* karya Lucky Kuswandi memperlihatkan bahwa sosok tokoh utama Laras, David, dan Dilla memiliki hampir seluruh klasifikasi emosi yang sesuai dengan teori klasifikasi emosi David Krech, di antaranya emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor, emosi yang berhubungan dengan penilaian terhadap diri sendiri dan juga emosi yang berhubungan dengan orang lain. Pembahasan mengenai klasifikasi emosi David Krech memperlihatkan bahwa tokoh utama Laras memiliki emosi yang paling dominan yang dialami yaitu emosi kesenangan, emosi ini paling sering muncul dalam film. Emosi kesenangan pada tokoh Laras menjadi dominan karena beberapa faktor yang saling terkait dengan perjalanan emosional dan karakterisasi yang dibangun dalam film. Laras merupakan karakter yang menghadapi berbagai tantangan, namun ia juga menemukan momen-momen kebahagiaan dalam interaksinya dengan teman-temannya dan pengalaman yang positif. Kesenangan yang dialami Laras dapat dilihat sebagai respons terhadap upaya untuk menyeimbangkan stres dan konflik yang dihadapinya. Emosi yang dominan pada tokoh utama David adalah

kesenangan. Emosi ini paling sering muncul dalam film. Emosi kesenangan pada tokoh David dominan karena ia sering mengalami situasi positif dan interaksi sosial yang menyenangkan, baik dengan teman-temannya maupun dalam pencapaian pribadi, seperti di bidang olahraga. Selanjutnya emosi yang dominan pada tokoh Dilla adalah kemarahan. Emosi kemarahan pada tokoh Dilla dominan karena ia sering menghadapi situasi yang mengancam privasi dan reputasinya, terutama ketika Dilla menjadi sasaran tuduhan dan masalah yang timbul dari tindakan Laras. Sebagai sahabat Laras, Dilla tidak tahu bahwa Laras adalah penulis yang sebenarnya, sehingga dia merasa dikhianati ketika dirinya dituduh dan diskors. Kemarahan Dilla muncul sebagai reaksi terhadap situasi yang tidak adil, di mana dia harus menanggung konsekuensi dari kesalahan orang lain, dan perasaan tertekan akibat situasi tersebut.

Kedua, konflik batin tokoh utama dalam film *Dear David* karya Lucky Kuswandi adalah konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), dan konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*). Dari kedua konflik tersebut, konflik mendekat-menjauh paling sering dialami tokoh utama Laras, dengan 6 data konflik yang menunjukkan pilihan antara keuntungan dan risiko yang tidak menyenangkan. Laras juga mengalami konflik menjauh-menjauh (*approach-approach conflict*) meskipun lebih jarang, dengan 2 data konflik. Konflik ini menunjukkan situasi di mana Laras harus memilih antara dua opsi yang sama-sama tidak diinginkan. Konflik batin yang dialami David hanya konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), dengan 2 data konflik. Ini menunjukkan adanya keinginan yang diimbangi dengan risiko yang

membuatnya ragu. Dilla juga hanya mengalami konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), di mana ia menghadapi pilihan mempertahankan identitasnya namun dengan konsekuensi negatif.

## 5.2 Saran

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis klasifikasi emosi pada tokoh utama dalam film *Dear David* serta konflik batin tokoh utama dalam film *Dear David*. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memiliki saran yang penulis harap dapat diterima dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

Adapun saran penulis yaitu:

1. Melalui hasil penelitian ini, pembaca diharapkan dapat memperoleh informasi penting mengenai sisi kepribadian tokoh utama dalam film *Dear David* karya Lucky Kuswandi, baik yang positif maupun negatif. Selain itu, pembaca juga diharapkan bisa mencontoh kepribadian yang positif saja untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan kepribadian yang negatif sebagai peringatan atau cerminan agar pembaca tidak mencontohnya.
2. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menambah wawasan baru mengenai kajian psikologi Kurt Lewin.
3. Penelitian terhadap film *Dear David* karya Lucky Kuswandi tidak hanya dapat dianalisis melalui pendekatan psikologis saja, sehingga film ini masih terbuka terhadap pendekatan-pendekatan lainnya, dan besar harapan penelitian film ini dapat lebih dikembangkan melalui berbagai pendekatan dan aspek.